

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Negara Indonesia adalah suatu negara yang mempunyai kekuatan dalam bidang perekonomian terbesar di Asia Tenggara dan keenam di Asia setelah Tiongkok, Jepang, India, Rusia, Korea Selatan. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 ayat (1) dimana menegaskan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”, maka dikeluarkannya Undang-undang tersebut tepat ditujukan kepada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan diperkuat dengan adanya dasar hukum yakni, Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, khususnya Pasal 1 angka 12 dan Pasal 2 ayat 9. LPD, diharapkan mampu membangkitkan perputaran ekonomi masyarakat sehingga memperkuat keuangan atau pendapatan Desa.

Keuangan merupakan istilah untuk hal-hal yang berkaitan dengan manajemen, penciptaan, dan studi tentang uang dan investasi. Maka dari itu, akan sangat menarik apabila Lembaga Perkreditan Desa menjadi acuan dari penelitian yang saya lakukan. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yakni badan usaha yang dimiliki oleh Desa serta melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan Desa dan untuk masyarakat Desa.

LPD adalah salah satu wadah aset atau kekayaan yang dimiliki masyarakat desa, yang menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha–usaha ke arah

peningkatan taraf hidup masyarakat Desa dan kegiatannya banyak menunjang pembangunan Desa. Lembaga Perkreditan Desa juga diatur dalam peraturan Perda Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017.

Provinsi Bali mempunyai 1 Kota, yakni Denpasar dan 8 Kabupaten, yaitu Kabupaten Jembrana, Badung, Buleleng, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem dan Tabanan. Namun dalam hal ini, saya lebih memfokuskan untuk membahas LPD yang ada di Kabupaten Tabanan, karena Kabupaten Tabanan mempunyai 349 Lembaga Perkreditan Desa, hal ini menurut saya sangat menarik. Namun sangat disayangkan dengan adanya pandemi Covid-19, keberadaan LPD di Tabanan mengalami penurunan hingga 308 Lembaga Perkreditan Desa dengan total aset Rp 1,8 Triliun per April 2021. Data ini didapat dari kurun waktu 2019 hingga 2021 sesuai keterangan dari Koordinator Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Tabanan yakni Astina.

Menurut Astina, situasi pandemi sangat mempengaruhi profitabilitas dari Lembaga Perkreditan Desa yang tersebar di seluruh Kabupaten Tabanan. Pada tahun 2019 laba yang mampu dihimpun mencapai Rp 56 Miliar. Sedangkan pada tahun 2020 yang merupakan awal terjadinya pandemi, perolehan laba Lembaga Perkreditan Desa menembus Rp 41 Miliar. Sementara per April 2021, perolehan laba seluruh Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Tabanan baru mencapai 12 Miliar dengan aset tetap di angka Rp 1,8 Triliun.

Kabupaten Tabanan khususnya pada Kecamatan Marga memiliki 28 LPD yang masing-masing Desa terdapat Lembaga Perkreditan Desa. 28 LPD tersebut diantaranya terdapat pada Desa Adeng, Baru, Bayan, Belayu, Bunutin,

Cau, Cau Belayu, Gelagah, Geluntung, Kali Balang, Kekeran, Kelaci, Kukuh, Kuwum, Kuwum Ancak, Marga, Ole, Payangan, Pengembungan, Petiga, Pinge, Sribupati, Susut, Tegal Jadi, Tengah, Tengah Kangin, Tua, Umabian. Pada masa pandemi ini, 21 LPD dari 28 LPD yang ada masih bisa berjalan sesuai sistem meskipun dengan keadaan yang kurang stabil. Adapun data perkembangan modal kerja, kas, kredit, dan profitabilitas pada LPD se-Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Periode 2019-2021 pada tabel 1.1:

Tabel 1. 1
Perkembangan Modal Kerja, Kas, Kredit Dan Profitabilitas Pada LPD Se-Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan

Tahun	Rata - rata Modal Kerja (X1)		Rata - rata Kas (X2)		Rata - rata Kredit (X3)		Rata - rata Profitabilitas (Y)	
	Nilai	+/-	Nilai	+/-	Nilai	+/-	Nilai	+/-
2019	34.875.235,5	0,1625	3.138.028	(-0,0821)	151.701.727	0,1640	5.877.119	0,0836
2020	38.105.090	0,0926	3.677.669	0,1720	158.391.682	0,0440	4.284.436	(-0,2710)
2021	40.862.771,5	0,0723	3.730.768	0,0144	162.077.149	0,0232	4.370.001	0,0120

Sumber: LPLPD Tabanan (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa modal kerja mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2021. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan 0,1625% dari tahun 2018, tahun 2020 mengalami peningkatan 0,0926% dari tahun 2019, tahun 2021 meningkat 0,0723% dari tahun 2020. Kas mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun 2019 hingga 2020. Pada tahun 2019 mengalami penurunan (-0,0821%) dari tahun 2018, tahun 2020 mengalami kenaikan 0,1720% dari tahun 2019, tahun 2021 mengalami kenaikan 0,0144% dari tahun 2020. Kredit mengalami kenaikan dari tahun 2019 hingga 2021. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan 0,1640% dari tahun 2018, tahun 2020 mengalami peningkatan 0,0440% dari tahun 2019, tahun 2021 mengalami kenaikan 0,0232% dari tahun 2020. Dan Profitabilitas mengalami peningkatan dan

penurunan dari 2019 hingga 2021. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan 0,0836% dari tahun 2018, tahun 2020 mengalami penurunan (-0,2710%) dari tahun 2019, tahun 2021 mengalami peningkatan 0,0120% dari tahun 2020. Dengan adanya peningkatan dan penurunan yang terjadi pada hal ini perlu dilaksanakan penelitian pada LPD. Untuk itu, di dalam Lembaga Perkreditan Desa perlu ditinjau dari segi Profitabilitas yang dipengaruhi oleh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Kredit

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu. Namun, Profitabilitas menurut (Kasmir 2014) Profitabilitas ialah suatu perbandingan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktivitas atau jumlah modal perusahaan. Sedangkan menurut (Prihadi 2012) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba. Di dalam menjalankan suatu Lembaga Perkreditan Desa hampir sama dengan menjalankan suatu pengelolaan perbankan, sehingga faktor – faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu Lembaga Perkreditan Desa pada suatu periode yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, serta perputaran kredit.

Pertama, faktor yang mempengaruhi profitabilitas di suatu Lembaga Perkreditan Desa yakni perputaran modal kerja. Menurut (Kasmir, 2012) Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu yang mempunyai arti seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode. Mengukur rasio bisa dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Periode

perputaran modal kerja dimulai saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Semakin tinggi perputaran modal atau semakin cepat perputarannya maka semakin pendek periode tersebut. Semakin cepat perputaran modal kerja maka perusahaan semakin efisien dalam pengelolaan modal kerja. Dalam operasionalnya Lembaga Perkreditan Desa membutuhkan modal karena, modal tersebut berpengaruh terhadap LPD untuk mencapai tujuannya, sehingga semakin maksimalnya operasional Lembaga Perkreditan Desa akan sangat mendukung profitabilitas yang dihasilkan menjadi tinggi.

Kedua, faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas di suatu Lembaga Perkreditan Desa yaitu perputaran kas. Menurut (Riyanto, 2011:95) menyatakan bahwa perputaran kas adalah suatu perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Sedangkan menurut Kasmir (2017:140) menerangkan bahwa adapun cara dalam mencari rasio perputaran kas yakni dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja bersih. Penjualan yang dimaksud pada Lembaga Perbankan yaitu total pendapatan. Tinggi rendahnya dan besar kecilnya perputaran kas akan mencerminkan efisiensi dari penggunaan kas perusahaan. Semakin besar jumlah uang kas berarti semakin banyak dana tertanam pada kas yang tidak digunakan, dan ini akan mempengaruhi profitabilitas LPD. Menurut pernyataan (Budayasa, 2008) semakin tinggi tingkat perputaran kas tersebut, maka semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya, sehingga diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD. Namun dari penelitian yang dilakukan oleh Bagchi dkk. (2012) dan Nobanee (2010) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas

berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Cepatnya laju perputaran kas disebabkan oleh penurunan total aktiva tetapi bukan peningkatan penjualan yang akan mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Ketiga, faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas di suatu Lembaga Perkreditan Desa yaitu perputaran kredit. Menurut pernyataan dari (Riyanto, 2011:90) perputaran kredit yaitu perputaran piutang dalam suatu periode tertentu. Tingkat perputaran piutang dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal yang tertanam dalam piutang. Dalam perputaran piutang akan menunjukkan periode terikat modal kerja dalam piutang, diketahui bahwa semakin cepat periode perputaran piutang tersebut maka semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit, sehingga dapat menunjukkan profitabilitas yang meningkat. Pada periode perputaran piutang terdapat syarat pembayaran, diantaranya semakin lunak syarat pembayarannya maka akan semakin lama modal terkait pada piutang, yang berarti tingkat perputaran piutang menunjukkan efektivitas modal kerja yang tertanam dalam piutang. Rasio tingkat perputaran kredit menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang tersebut, jika semakin besar maka semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, dan tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas LPD. Menurut penelitian Sutami *et al* (2019) yang meneliti pengaruh tingkat perputaran kas, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan BOPA terhadap profitabilitas koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung dengan hasil penelitian berdasarkan uji F diketahui bahwa

secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji t terhadap perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil uji t terhadap variabel *loan to deposit ratio* (LDR) mendapatkan hasil *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hasil uji t terhadap variabel *capital adequacy ratio* (CAR) mendapat hasil *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hasil uji t terhadap variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) mendapatkan hasil biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian Putri dan Ratna (2016) meneliti tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas di Koperasi serba usaha Kecamatan Denpasar Selatan periode 2012-2014, dengan hasil penelitian yang dihasilkan pengaruh variabel (X) perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran laba terhadap profitabilitas mempunyai determinasi sebesar 49,5% sedangkan sisanya 50,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti.

Sedangkan menurut penelitian Wiliada (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Se-Kecamatan Abiansema, Kabupaten Badung (Periode 2018-2020). Dengan hasil penelitian menggunakan analisis regresi berganda menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Abiansema, Kabupaten Badung periode 2018 - 2020. Tingkat perputaran kredit tidak

berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas LPD Se-Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung periode 2018 – 2020. *Loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD Se-Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung periode 2018 – 2020.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas LPD se-Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan?
2. Apakah tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas LPD se-Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan?
3. Apakah tingkat perputaran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas LPD se-Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh tingkat perputaran modal kerja pada profitabilitas LPD se-Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.
2. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh tingkat perputaran kas pada profitabilitas LPD se-Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.
3. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh tingkat perputaran kredit pada profitabilitas LPD se-Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat, sebagai bahan informasi bagi masyarakat mengenai pengaruh modal kerja, kas, kredit terhadap profitabilitas LPD se-Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini juga berguna bagi pemerintah sebagai masukan untuk mengambil suatu kebijakan, apabila nantinya ada tidaknya pengaruh antara modal kerja, kas, kredit terhadap profitabilitas LPD se-Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
3. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan Latihan di dalam menerapkan teori yang diperoleh di bangku Kuliah dengan sebenarnya dilapangan, disamping itu sarana untuk menyusun skripsi pada Jurusan Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
4. Bagi Fakultas Ekonomi & Bisnis, penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan bacaan pada perpustakaan di lingkungan Universitas Mahasaraswati Denpasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada hal ini akan menjabarkan teori-teori yang mendukung hipotesis dan berguna dalam menganalisis hasil penelitian. Dalam bagian ini berisi penjelasan teori – teori serta argumentasi yang disusun sebagai acuan dalam memecahkan masalah penelitian serta masalah hipotesis nantinya.

2.1.1 *Agency Theory*

Teori Keagenan (*Agency Theory*) ini dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang menerima wewenang (agen) dengan pihak pemberi wewenang (prinsipal). Dalam teori ini mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Pihak pemberi wewenang (prinsipal) ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban dari pihak agen. Teori keagenan menjadi landasan teori penelitian ini adalah adanya pemisahan fungsi antara anggota selaku prinsipal dengan manajemen dan pengurus Lembaga Pengkreditan Desa. Dimana para anggota ingin mengetahui segala informasi mengenai modal yang telah diinvestasikan dan dikelola oleh manajemen atau pengurus untuk menilai prospek dari Lembaga Pengkreditan Desa di masa mendatang melalui pertumbuhan profitabilitas LPD tersebut.

Pengurus dan manajemen Lembaga Pengkreditan Desa wajib melaporkan laporan pertanggungjawabannya kepada para anggota LPD yang dilaksanakan pada satu tahun sekali melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT).

2.1.2 Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:182) menyatakan pengertian dari perputaran modal kerja adalah perputaran modal kerja atau *working capital turnover* yang berarti bahwa salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam hal ini mempunyai arti seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam satu periode. Untuk mengukur rasio ini kita dapat membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata. Variabel ini dapat diukur dengan rumus menurut Kasmir (2016:183) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

2.1.3 Kas

Kegiatan utama bank ialah penghimpun dan penyalur dana. Penyaluran dana dapat dilakukan apabila dana tersebut telah terhimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan seefektif dan seefisien serta dilakukan dengan rencana penggunaan dana tersebut. Dana yang terhimpun dan tersimpan di bank sebelum disalurkan kembali ke masyarakat disebut dengan aktiva lancar, salah satu bagian dari aktiva lancar yakni Kas.

Untuk memudahkan dalam mengetahui keefektifan perusahaan dalam membiayai serta dalam tagihan penjualan, maka dapat dihitung dengan menggunakan perputaran kas. (Kasmir, 2017:140) menyatakan bahwa rasio ini

digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan. Dalam perusahaan jika semakin tinggi perputaran kas maka sudah dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membayar tagihan – tagihannya. Sebaliknya, apabila dalam perusahaan memiliki perputaran kas yang rendah yang artinya perusahaan tersebut mempunyai kas yang tertanam pada aset – aset yang susah untuk dicairkan dalam waktu singkat. Untuk dapat menghitung rasio perputaran kas, maka dapat menghitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Kas Awal} - \text{Kas Akhir}}{2}$$

$$\text{Rata-Rata Kas} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

2.1.4 Kredit

Kredit merupakan pemberian prestasi oleh suatu pihak bank kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan pada rentang masa tertentu yang akan datang dengan disertai kontraprestasi berupa bunga. Sedangkan berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang dimaksud kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan, pinjam berdasarkan persetujuan atau kesepakatan meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Perputaran kredit adalah perputaran piutang dalam periode tertentu. Tingkat perputaran kredit pada suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang tertanam dalam piutang. Periode perputaran piutang atau terkait modal dalam piutang ialah tergantung pada

syarat - syarat pembayaran. Apabila semakin lunak pembayaran berarti semakin lama modal terikat pada piutang, yang berarti tingkat perputaran kredit dapat menunjukkan efektivitas modal kerja yang tertanam pada piutang. Sedangkan semakin tinggi tingkat perputarannya, menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah, sebaliknya jika tingkat perputaran rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga semakin besar dana yang harus diinvestasikan dalam piutang untuk mempertahankan suatu tingkat penjualan kredit tertentu.

2.1.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pada Penelitian ini rasio profitabilitas dihitung menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Dalam hal ini perusahaan mengendalikan beban yang berkaitan dengan penjualan pada perusahaan. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* pada sebuah perusahaan, maka menunjukkan bahwa kinerja dalam perusahaan tersebut semakin produktif. Hal tersebut tentunya juga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Menurut Kasim (2017:199-200) *net profit margin* dapat dihitung rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.6 Lembaga Perkreditan Desa

Pengertian Lembaga Pengkreditan Desa berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 pasal 2 Lembaga Pengkreditan Desa merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan usaha di

lingkungan desa dan untuk krama desa dalam wilayah Kabupaten/kota, dimana dalam tiap-tiap desa hanya didirikan satu LPD. LPD berdasarkan pada Keputusan Gubernur Bali Nomor 3 Tanggal 20 Januari 2003 merupakan Lembaga Perkreditan Desa di Desa Pakraman dalam wilayah Provinsi Bali. LPD merupakan suatu nama bagi usaha simpan pinjam yang dimiliki masyarakat desa pakraman yang berada di Provinsi Bali dan merupakan sarana perekonomian rakyat di pedesaan.

Dewi dan Suartana (2016 : 189) menyatakan bahwa, setiap badan usaha termasuk juga LPD dalam usahanya tentu menginginkan suatu keuntungan kedepannya. Untuk mencapai keuntungan yang optimal, maka LPD harus menjalankan usahanya secara efisien, efektif dan ekonomis. Dalam pendirian suatu Lembaga Pengkreditan Desa perlu dibuatkan suatu prosedur atau peraturan resmi untuk mengatur orang-orang maupun seluruh anggota yang masuk dalam LPD agar dapat mencapai hasil yang diinginkan serta menghindari hal yang tidak diinginkan.

1) Kedudukan LPD dalam Sistem Perbankan

Sesuai dengan ketentuan peralihan Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dapat dinyatakan bahwa Lembaga Pengkreditan Desa adalah subsistem dari jaringan perbankan dan dapat disetarakan dengan BPR. Adanya beberapa pertimbangan pada kedudukan desa adat di dalam perkembangan dan keberadaan Lembaga Pengkreditan Desa yang strategi diantaranya :.

- a) Desa adat adalah lembaga tradisional yang telah mengakar dan dihormati oleh masyarakat pedesaan, terutama adatnya.

- b) Pada setiap desa adat memiliki peraturan-peraturan yang telah disepakati dan dipatuhi, baik secara tertulis maupun belum.
- c) Desa adat adalah suatu lembaga tradisional yang bersifat kelompok yang didasarkan pada geografis adat yang sudah tentu interaksi sosial yang terjadi sehari-hari menyebabkan tumbuhnya rasa kesatuan dan kerjasama alamiah sebagai wujud gotong-royong yang terjalin erat.
- d) Desa adat mempunyai kewajiban serta beban tanggung jawab yang cukup besar, bila dibandingkan dengan hak yang dimiliki dan bantuan yang diperoleh dari pihak pemerintah daerah dan pusat.

2) Fungsi dan Tujuan Lembaga Pengkreditan Desa (LPD)

Lembaga Pengkreditan Desa berfungsi sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat berharga lainnya, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa serta dalam kegiatan usahanya banyak menunjang pembangunan desa yang dilakukan. Dalam Peraturan Daerah Provinsi Tingkat I Bali No.8 Tahun 2002 juga tercantum fungsi dan tujuan Lembaga Perkreditan Desa sebagai berikut:

- a) Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta menyalurkan modal yang efektif.
- b) Memberantas gadai gelap, ijon, serta lainnya.
- c) Menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja pedesaan.
- d) Meningkatkan daya beli dan kelancaran lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

Untuk mencapai tujuan perusahaan, Lembaga Pengkreditan Desa melaksanakan diantaranya:

- a) Menerima atau menghimpun dana dari krama desa dalam bentuk tabungan maupun dalam bentuk deposito.
- b) Memberi jaminan hanya pada krama desa.
- c) Menerima pinjaman dari lembaga – lembaga keuangan maksimum sebesar 100% dari jumlah modal termasuk cadangan dan laba ditahan kecuali bantuan lain dalam jumlah pinjaman atau bantuan desa.
- d) Menyiapkan kelebihan likuiditas pada BPD (Badan Pembangunan Daerah Bali) dengan imbalan bunga bersaing serta pelayanan yang memadai.

Tujuan Lembaga Pengkreditan Desa berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan, dapat dikatakan bahwa LPD bertujuan untuk mendorong pembangunan, khususnya pembangunan di wilayah pedesaan serta dapat memberantas segala macam gadai gelap, sehingga dapat melancarkan lalu lintas pembayaran.

3) Syarat – syarat Pendirian Lembaga Pengkreditan Desa (LPD)

Pendirian Lembaga Pengkreditan Desa dapat dilakukan apabila sudah mendapatkan izin pendirian LPD. Izin dari pendirian LPD ditetapkan dengan Keputusan Gubernur setelah mendapatkan rekomendasi dari Bupati/Walikota. Lembaga Pengkreditan Desa dapat didirikan dengan modal sekurang – kurangnya Rp 10.000.000.,00 (sepuluh juta rupiah), dimana modal tersebut terdiri dari:

- a) Swadaya masyarakat dan atau turunan krama desa.
- b) Bantuan pemerintah atau sumber lain yang tidak mengikat.
- c) Laba yang ditahan merupakan laba LPD yang yang tidak dibagikan dalam bentuk cadangan umum dan cadangan tujuan sebesar 60% dari laba LPD.

Pasal 5 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002, menyatakan bahwa LPD dapat didirikan apabila sudah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) LPD telah mempunyai awig – awig yang tertulis.
- b) Ditinjau dari segi sosial ekonomi, desa tersebut cukup potensial untuk berkembang.

4) Pengelolaan dan Lapangan Usaha Lembaga Pengkreditan Desa (LPD)

Pengelolaan Lembaga pengkreditan Desa dilakukan oleh pengurus, pengurus mempunyai wewenang dalam bertanggung jawab kepada krama desa adat. Dalam melaksanakan serta mengelola LPD, pengurus dapat mengangkat karyawan dalam rangka membantu kegiatan atau aktivitas operasional usaha LPD. Pasal 7 ayat 1 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang lapangan usaha LPD, yang mencakup:

- a) Menerima maupun menghimpun dana dari krama desa dalam bentuk tabungan ataupun dalam bentuk deposito.
- b) Memberikan pinjaman hanya kepada krama desa.
- c) Menerima pinjaman dari lembaga – lembaga keuangan maksimal sebesar 100% dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau dukungan

ataupun bantuan dana.

- d) Menyimpan kelebihan likuiditasnya pada BPD dengan imbalan harga yang bersaing dan pelayanan harga yang memadai.

LPD tidak dibenarkan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, usaha milik anggota masyarakat, milik perorangan atau perusahaan berbadan hukum dimanapun (Pasal 7 ayat 2). Larangan ini dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan usaha LPD yang terutama ditunjukan untuk melayani usaha – usaha kecil dan masyarakat di pedesaan (desa). Ketentuan ini juga didasarkan pada pertimbangan penghindaran resiko ikut menanggung kerugian apabila perusahaan tempat menanam modal mengalami kerugian atau masalah lain yang dapat merugikan LPD. LPD hanya dapat menanamkan modal – modalnya kepada usaha milik desa. Penanaman modal pada usaha milik desa dibatasi paling tinggi sebesar 10% dari modal LPD.

5) Organisasi Lembaga Pengkreditan Desa (LPD)

Lembaga Pengkreditan Desa mempunyai arti milik, dioperasikan dan digunakan masyarakat di desa adat bersangkutan kekuasaan tertinggi dalam kelembagaan terletak pada Paruman Desa (Rapat Desa). Organisasi LPD terdiri dari pembina, pengawas serta pengurus.

a) Pembina

Pada hal ini Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota melaksanakan pembinaan umum dan mendorong pengembangan usaha LPD, dimana tata cara pembinaan oleh Pemerintah Provinsi

dengan berdasarkan Keputusan Gubernur Bali.

b) Pengawas

Pada hal ini pengawas LPD terdiri dari ketua dan sekurang – kurangnya mempunyai 2 orang anggota. Ketua pada LPD dijabat oleh Bendesa adat karena jabatannya. Bendesa pada hal ini dimaksud adalah pimpinan dari desa yang sering juga disebut dengan istilah Kelian desa yang sesuai dengan kebiasaan setempat. Anggota pengurus dari LPD dipilih oleh Krama desa, ketua dan anggota tidak dapat merangkap menjadi anggota pengurus pada LPD.

c) Pengurus

Pada hal ini Pengurus LPD terdiri dari Kepala, Tata usaha, serta Kasir, dimana pengurus LPD dipilih oleh Krama desa. Masa jabatan pengurus LPD bertugas dengan jangka waktu 4 tahun, setelah masa jabatan habis pengurus tersebut dapat dipilih kembali. Pengurus LPD mempunyai kewenangan dalam mengangkat dan memberhentikan karyawan untuk melaksanakan pengelolaan serta kegiatan LPD atas persetujuan Prajuru Desa adat berdasarkan dengan keputusan paruman desa.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Acuan yang digunakan didapat dari penelitian yang terdahulu yaitu:

- 1) Sutami *et al.* (2019) meneliti pengaruh tingkat perputaran kas, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan BOPA terhadap profitabilitas koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan Hasil output SPSS dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,343. Hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi profitabilitas yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu tingkat perputaran kas, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan BOPO sebesar 34,3%, sedangkan sisanya 65,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dapat dikatakan demikian karena nilai F hitung adalah 15,379 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen tingkat perputaran kas, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan BOPO secara simultan mempengaruhi variabel dependen profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel tingkat perputaran kas (TPK) memperoleh nilai t sebesar -0,051 dengan nilai signifikansi sebesar 0,960 lebih besar dari 0,05 sehingga H_1 ditolak, yang berarti bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil uji t terhadap variabel *loan to deposit ratio* (LDR) memperoleh nilai t sebesar 2,139 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima, yang berarti bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil uji t terhadap variabel *capital adequacy ratio* (CAR) memperoleh nilai t sebesar 2,937

dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga H3 diterima, yang berarti bahwa capital adequacy ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil uji t terhadap variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) memperoleh nilai t sebesar -6,526 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H4 diterima, yang berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

- 2) Cahyani dan Sitohang (2018) meneliti pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas (Current Ratio) dan Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) terhadap Profitabilitas (Return on Asset) pada Perusahaan PT. Dio Pratama Sidoarjo. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel dan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan PT. Dio Pratama Sidoarjo pada tahun 2014-2018 yaitu sebagai objek pada penelitian ini. Analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS (Statistic Package for Social Sciences) versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Return on Asset) hasil penelitian tersebut mendukung dengan penelitian Dewi dan Khairunnis (2019). Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Return on Asset) hasil penelitian tersebut mendukung dengan penelitian Meidiyusti dan Ani (2016). Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Return

on Asset) hasil penelitian tersebut mendukung dengan penelitian Maulita (2018).

- 3) Pudja dan Suartana (2014) meneliti pengaruh perputaran kredit, kecukupan modal, dan jumlah nasabah pada profitabilitas LPD di Kabupaten Badung teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) release 15.00, pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan 2 tahapan pengujian, yaitu untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan digunakan uji F, dan untuk melihat signifikan atau tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji T. diketahui nilai signifikansi variabel perputaran kredit sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai $\alpha/2$ yaitu 0,205, maka H1 diterima sehingga perputaran kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas LPD. Nilai signifikansi variabel kecukupan modal sebesar 0,010 lebih kecil dari $\alpha/2$ yaitu 0,025, maka H2 diterima sehingga kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LPD. Nilai signifikansi variabel pertumbuhan jumlah nasabah sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha/2$ yaitu 0,025 maka H3 diterima sehingga pertumbuhan jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LPD. Dari ketiga hasil tersebut, maka seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini teruji dan menunjukkan bahwa perputaran kredit, kecukupan modal, dan jumlah nasabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas LPD di Kabupaten Badung periode 2010-2012.

- 4) Lilis *et al.* (2021) meneliti tentang Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit Dan Tingkat Pertumbuhan Simpanan Terhadap Profitabilitas Di Lpd Se-kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Berdasarkan uji t diketahui pengaruh variabel X1, X2, X3 terhadap variabel Y secara parsial sebagai berikut : Pengaruh tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t pada variabel tingkat perputaran kas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,9554 dengan tingkat signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Sukawati. Pengaruh tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t pada variabel tingkat perputaran kredit diperoleh nilai t hitung sebesar 2,247 dengan tingkat signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Sukawati. Pengaruh tingkat pertumbuhan simpanan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t pada variabel tingkat pertumbuhan simpanan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,539 dengan tingkat signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel tingkat pertumbuhan simpanan terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Sukawati.
- 5) Putri dan Ratna (2016) Meneliti tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas. Penelitian ini berlokasi di Koperasi serba usaha Kecamatan

Denpasar Selatan periode 2012 - 2014 yang berjumlah 24 koperasi. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan dari 24 koperasi di Kecamatan Denpasar Selatan periode 2012 – 2014. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil analisis bahwa pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengaruh variabel (X) perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran laba terhadap profitabilitas mempunyai nilai determinasi sebesar 49,5 persen sedangkan sisanya sebesar 50,5 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti.

- 6) Budiastini *et al* (2021) Meneliti tentang Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Perputaran Modal Kerja, Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Gianyar Tahun 2017-2019. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit, perputaran modal kerja, dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada LPD di Kabupaten Gianyar periode 2017-2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Populasi data dalam penelitian ini adalah seluruh LPD di Kabupaten Gianyar yang terdaftar di LPLPD periode 2017-2019 yang berjumlah 40 LPD. Sampel dalam penelitian ini adalah 36 LPD dengan 108 LPD yang

diamati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan tingkat perputaran kas, perputaran modal kerja, dana pihak ketiga, dan penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

- 7) Wahyuni dan Werstra (2019) Meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Kredit Pada Profitabilitas Dengan Tingkat Perputaran Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada LPD Kaba-Kaba Periode 2014-2016. Berdasarkan analisis yang didapat Konstanta (a) sebesar 0,116, maka jika variabel bebas (*independen*) dianggap konstanta, maka variabel terikat (*dependen*) profitabilitas sebesar 0,116. Koefisien variabel independen(X) pada tabel diatas menunjukkan angka 0,076. berarti bahwa apabila Pertumbuhan kredit mengalami kenaikan 1 poin, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,076. Koefisien variabel independen(X) pada tabel diatas menunjukkan angka 0,076. berarti bahwa apabila Pertumbuhan kredit mengalami kenaikan 1 poin, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan.
- 8) Wiliada (2021), meneliti tentang Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung (Periode 2018 – 2020). Penelitian ini dilakukan pada 33 LPD yang berlokasi pada Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hasil analisis. Berdasarkan hasil dari penelitian menggunakan analisis regresi berganda menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung periode 2018 - 2020. Tingkat perputaran kredit tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas LPD Se-Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung periode 2018 – 2020. *Loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD Se-Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung periode 2018 – 2020.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah variabel *loan to deposit ratio*, dan BOPA yang diganti menjadi tingkat perputaran modal kerja. Lokasi penelitian yang berbeda jika pada penelitian sebelumnya lokasi penelitian pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung, LPD Se- Kecamatan Gianyar, LPD di Kabupaten Badung dan LPD Se-Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung sedangkan pada penelitian yang sekarang lokasi penelitian dilakukan di LPD Se-Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada variabel tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit, dan profitabilitas. Objek yang diteliti yang mempunyai kesamaan yaitu Lembaga Keuangan.